

Pengaruh Bahasa Gaul Terhadap Eksistensi Bahasa Indonesia Pada Anak Remaja Desa Ujung Lamuru Kecamatan Lappariaja Kabupaten Bone

The Influence of Slang on the Existence of Indonesian in Teenagers in Ujung Lamuru Village, Lappariaja District, Bone Regency

Iskandar¹, Muhammad Dahlan², Andi Sosila Kamaruddin³

Universitas Muhammadiyah Makassar

iskandar@unismuh.ac.id, muhammaddahlan@unismuh.ac.id,

andisosilakamaruddin@gmail.com

Article History:

Received: 24 Januari 2024

Accepted: 25 Februari 2024

Published: 30 Maret 2024

Keywords: Slang, Existence of Indonesian

Abstract: The aim of this service is to explain the existence of the slang language spoken which is influenced by social media, almost all students use it. This research aims to analyze the influence of slang on the existence of the Indonesian language, with a focus on the case study of students at Muhammadiyah University of Makassar. The use of slang among students has become an increasingly widespread phenomenon, raising questions regarding its impact on the use and maintenance of Indonesian as the country's official language. This research method involves qualitative research analysis using a structured descriptive method on a number of students from the Indonesian Language and Literature Education department at Muhammadiyah University of Makassar. This research was designed to identify the level of understanding and use of slang and describe the complexity of the dynamics between slang use and maintenance of Indonesian. This research contributes to our understanding of how the slang phenomenon influences the existence of Indonesian in society, especially in Ujung Lamuru village. The implications of this research can provide a basis for designing educational strategies and language awareness that are more effective in maintaining the existence of the Indonesian language in this modern era. Slang can be said to be a certain code that only a group of people know the meaning and purpose of.

Abstrak: Tujuan dari pengabdian ini ialah untuk menguraikan eksistensi bahasa gaul yang diucapkannya tersebut dipengaruhi dari media sosial, hampir di seluruh kalangan mahasiswa yang menggunakannya. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh bahasa gaul terhadap eksistensi bahasa Indonesia, dengan fokus pada studi kasus mahasiswa Universitas Muhammadiyah Makassar. Penggunaan bahasa gaul di kalangan mahasiswa telah menjadi fenomena yang semakin meluas, menimbulkan pertanyaan terkait dampaknya terhadap penggunaan dan pemeliharaan bahasa Indonesia sebagai bahasa resmi negara. Metode penelitian ini melibatkan analisis penelitian kualitatif dengan metode deskriptif dengan terstruktur terhadap sejumlah mahasiswa dari jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia di Universitas Muhammadiyah Makassar. Penelitian ini dirancang untuk mengidentifikasi tingkat pemahaman dan penggunaan bahasa gaul serta menggambarkan kompleksitas dinamika antara penggunaan bahasa gaul dan pemeliharaan bahasa Indonesia. Penelitian ini memberikan kontribusi pada pemahaman kita tentang bagaimana fenomena bahasa gaul memengaruhi eksistensi bahasa Indonesia di lingkungan masyarakat, khususnya di desa Ujung Lamuru. Implikasi dari penelitian ini dapat memberikan dasar untuk merancang strategi pendidikan dan kesadaran bahasa yang lebih efektif dalam menjaga eksistensi bahasa Indonesia di era modern ini. Bahasa gaul dapat dikatakan sebagai kode tertentu yang hanya sekelompok orang saja yang mengetahui makna dan tujuannya.

Kata kunci : Bahasa gaul, Eksistensi Bahasa Indonesia

* Andi Sosila Kamaruddin, andisosilakamaruddin@gmail.com

PENDAHULUAN

Bahasa Indonesia memiliki kedudukan dan peran yang penting bagi bangsa Indonesia dalam wilayah Negara Indonesia. Bahasa Indonesia memiliki kedudukan sebagai bahasa nasional yang dicetuskan pada Sumpah Pemuda, 28 Oktober 1982 dengan fungsi sebagai lambang kebanggaan, lambang identitas, alat pemersatu, dan alat perhubungan. Bahasa Indonesia sebagai bahasa negara secara resmi berlaku sejak diundangkannya UUD 1945, 18 Agustus 1945 dengan fungsi sebagai bahasa resmi kenegaraan, pendidikan, perencanaan, dan pelaksanaan pembangunan serta Iptek.

Bahasa secara filosofis merupakan pengungkapan manusia atas realitas melalui simbol-simbol yang bearti keesistensian bahasa Indonesia sangat bergantung pada tingkat keberhasilan masyarakat Indonesia untuk tetap menjaga dan melestarikan bahasa Indonesia ini, misalnya menciptakan kosa kata dan istilah-istilah baru, baik itu berupa penyerapan kosa kata bahasa daerah atau bahasa asing semakin ditingkatkan. Bahasa adalah alat komunikasi antara anggota masyarakat berupa simbol bunyi yang dihasilkan oleh alat ucap manusia. Linguistik sebagai ilmu kajian bahasa memiliki berbagai cabang. Cabang-cabang itu di antaranya adalah fonologi, morfologi, sintaksis, semantik, dan pragmatik. Bahasa Indonesia yang dipakai dalam kehidupan sehari-hari merupakan bahasa resmi. Bahasa Indonesia mempunyai beberapa aturan yang harus ditaati agar masyarakat bisa menggunakannya dengan baik dan benar (Suminar 2016:116).

Manusia terlahir sebagai makhluk sosial yang memiliki pikiran. Oleh karena itu, manusia harus mampu melakukan interaksi, bekerja sama, dan menjalin kontak sosial di dalam masyarakat. Manusia membutuhkan sebuah alat komunikasi yang berupa bahasa. Bahasa memungkinkan manusia membentuk kelompok sosial, sebagai pemenuhan terhadap kebutuhannya untuk hidup bersama. Pada kelompok sosial tersebut manusia terikat secara individu. Keterikatan individu-individu dalam kelompok ini sebagai identitas diri dalam kelompok tersebut. Setiap individu adalah anggota dari kelompok sosial tertentu yang tunduk pada seperangkat aturan yang disepakati dalam kelompok tersebut. Salah satu aturan yang terdapat di dalamnya adalah seperangkat aturan bahasa.

Masyarakat berkomunikasi satu sama lain dan bersosialisasi menggunakan bahasa, sehingga peranan bahasa sangat penting dalam kehidupan masyarakat. Seiring dengan kemajuan zaman, bahasa terus berkembang dan beradaptasi dengan lingkungan masyarakat. Bahasa Indonesia harus mampu menjadi bahasa ilmu pengetahuan dan teknologi, karena di era global saat sekarang ini terutama di bidang teknologi informasi sangat cepat (Marsudi, 2009:133). Melalui bahasa mereka mampu berbicara sesuai dengan perkembangan usia dan

lingkungannya. Tuturan anak akan bertambah apabila dia memasuki masa sekolah. Pada masa itu anak mulai berinteraksi dan berkomunikasi dengan teman sebaya, guru, orang tua, dan orang-orang di sekelilingnya. Menurut Alya (2009:765).

Makin berkembangnya waktu, maka pemakaian bahasa Indonesia dalam kehidupan sehari-hari mulai bergeser digantikan dengan pemakaian bahasa lain selain bahasa Indonesia, seperti bahasa asing dan bahasa gaul. Masyarakat menganggap kalau tidak mengerti bahasa tersebut berarti masyarakat tersebut tidak mengikuti perkembangan bahasa atau tidak kekinian. Bahasa-bahasa lain ini makin meraja di kalangan masyarakat bahkan tidak jarang banyak orang berpendidikan pun menggunakan bahasa-bahasa lain ini, baik dalam bentuk lisan maupun tulisan baik dalam waktu formal maupun non-formal mengakibatkan penggunaan bahasa Indonesia menjadi tidak baik dan tidak benar.

Pada hakikatnya, bahasa yang dimiliki dan digunakan oleh manusia tidak ada yang lebih baik atau lebih buruk. Seandainya ada bahasa yang sudah mampu mengungkapkan sebagian besar pikiran dan perasaan lebih dari bahasa yang lain, bukan karena bahasa itu lebih baik tetapi karena pemilik dan pemakai bahasa sudah mampu menggali potensi bahasa itu lebih dari yang lain. Jadi yang lebih baik bukan bahasanya tetapi kemampuan manusianya. Menurut Alwi, (2003: 89) menyatakan perlunya pembelajaran bahasa sejak anak-anak bahwa perkembangan bahasa merupakan indikator seorang anak. Oleh karena itu, anak hendaknya dibimbing dan diarahkan untuk mempelajari bahasa pertamanya karena bahasa merupakan kemampuan yang harus dipelajari dan bukan kemampuan yang diwariskan secara biologis dari generasi berikutnya.

Komunikasi yang efektif dapat dilakukan dengan menggunakan beberapa strategi misalnya dengan menggunakan pilihan kata (diksi) yang tepat, ungkapan santun, basa-basi, dan menggunakan struktur kalimat yang baik. Strategi tersebut sebaiknya dilakukan oleh penutur dan lawan tutur agar proses komunikasi dapat berjalan dengan baik dan pesan yang ingin disampaikan dapat tercapai dengan baik karena tidak terjadi hambatan komunikasi. Menurut Chaer dan Agustina (2004:21) semakin tinggi kemampuan berbahasa dari kedua pihak yang berkomunikasi, maka semakin lancarlah proses komunikasi itu terjadi.

Anak-anak merupakan bagian dari masyarakat tutur. Melalui bahasa mereka mampu berbicara sesuai dengan perkembangan usia dan lingkungannya. Tuturan anak akan bertambah apabila dia memasuki masa sekolah. Pada masa itu anak mulai berinteraksi dan berkomunikasi dengan teman sebaya, guru, orang tua, dan orang-orang disekelilingnya, Alya (2009:765).

Berdasarkan kedudukan bahasa Indonesia maka secara otomatis bahasa Indonesia harus

digunakan dalam kegiatan yang bersifat formal maupun non formal. Namun kenyataannya yang terjadi sekarang ini penggunaan bahasa Indonesia dikalangan masyarakat sudah bercampur dengan bahasa gaul.

Bahasa gaul adalah sejumlah kata atau istilah yang mempunyai arti yang khusus, unik, menyimpang bahkan bertentangan dengan arti yang lazim ketika digunakan oleh sebagian kelompok tertentu, Mulyana (2008). Selain itu, menurut Sarwono (2004) menyatakan bahwa bahasa gaul merupakan bahasa khas remaja (kata-katanya diubah sedemikian rupa, sehingga hanya bisa dimengerti di antara mereka) bisa dipahami oleh hampir seluruh remaja. Bahasa yang digunakan oleh remaja akan berkembang terus sesuai perkembangan zaman.

Terlihat dari beberapa siaran televisi, radio dan media sosial yang penggunaan bahasanya tidak sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia yang baik dan benar. Terutama tulisan-tulisan para anak remaja di media sosial mereka seperti facebook, twitter, whatsapp, instagram, tik-tok dll. Sehingga akan mudah dilihat dan tiru oleh para anak remaja lainnya. Siaran televisi seperti film-film import dari negara-negara luar tentunya mempengaruhi perkembangan bahasa pada masyarakat Indonesia khususnya dikalangan mahasiswa Universitas Muhammadiyah Makassar, seolah seandainya masuk dengan bahasa aslinya, tanpa adanya penyesuaian dengan bahasa nasional. Semakin kurangnya kita dalam membiasakan penggunaan bahasa Indonesia, maka semakin mudahnya bercampur baur dengan bahasa lainnya.

Dampak penggunaan bahasa gaul terhadap eksistensi bahasa Indonesia pada Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Makassar (UNISMUH) adalah maraknya penggunaan bahasa gaul yang membuat eksistensi bahasa Indonesia terancam dan terpinggirkan oleh bahasa gaul tersebut, tidak bisa dipungkiri bahwa mahasiswa Universitas Muhammadiyah Makassar memang tidak bisa lepas dari penggunaan bahasa gaul ini karena memang mahasiswa sudah terbiasa menggunakan bahasa gaul dilingkungannya. Pada saat ini penggunaan bahasa gaul memang sudah tidak bisa lepas atau di cegah. Kondisi seperti sekarang ini diperlukan pembinaan dan pemupukan serta perhatian dari orang tua sejak dini kepada generasi muda agar mereka bangga menggunakan dan melestarikan bahasa Indonesia. Pemanfaatan pembelajaran bahasa Indonesia berbasis ICT (*Information, Communication and Technology*) tampaknya sudah bisa kita aplikasikan di era globalisasi saat ini, tidak lupa juga kita tanamkan pada diri anak bangsa pentingnya berbahasa Indonesia yang baik dan benar, serta mencintai bahasa nasional yang merupakan identitas bangsa kita sendiri, dan yang paling penting sikap itu dimulai dari diri kita sendiri.

Berdasarkan penelitian sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa penelitian ini sangat penting karena dapat dijadikan pembelajaran untuk kalangan remaja terkait bahasa gaul yang mempengaruhi eksistensi bahasa Indonesia. Oleh sebab itu, penelitian ini bermaksud untuk melihat besarnya pengaruh bahasa gaul yang terjadi pada mahasiswa Universitas Muhammadiyah Makassar.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan metode deskriptif. Sugiyono (2010), menyatakan bahwa metode penelitian merupakan cara kerja yang digunakan dalam melakukan suatu penelitian untuk mendapatkan data dengan tujuan dapat dideskripsikan, dibuktikan, dikembangkan, dan ditemukan pengetahuan teori untuk memahami, memecahkan dan mengantisipasi masalah dalam kehidupan manusia. Metode kualitatif mengkaji gejala-gejala yang sistematis dan dijabarkan secara deskriptif atau menggambarkan hasil dari pengumpulan data yang telah dilakukan oleh penulis. Subjek penelitian, yaitu Masyarakat Desa Ujung Lamuru, Kecamatan Lappariaja Kabupaten Bone.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Setiap individu adalah anggota dari kelompok sosial tertentu yang tunduk pada seperangkat aturan yang disepakati dalam kelompok tersebut. Salah satu aturan yang terdapat di dalamnya adalah seperangkat aturan bahasa. Bahasa merupakan suatu sistem komunikasi yang mempergunakan simbol-simbol vokal yang bersifat arbitrer, yang dapat diperkuat dengan gerak-gerik dan gaya bahasa yang digunakan. Pada hakikatnya, bahasa yang dimiliki dan digunakan oleh manusia tidak ada yang lebih baik atau lebih buruk. Seandainya ada bahasa yang sudah mampu mengungkapkan sebagian besar pikiran dan perasaan lebih dari bahasa yang lain, bukan karena bahasa itu lebih baik tetapi karena pemilik dan pemakai bahasa sudah mampu menggali potensi bahasa itu lebih dari yang lain.

Melalui bahasa, penutur mampu mengekspresikan emosi yang sedang dialaminya baik itu perasaan sedih, marah, ataupun gembira. Selain itu, komunikasi juga merupakan salah satu sarana untuk menjalin hubungan sosial. Oleh karena itu, dalam suatu proses komunikasi, penutur dan lawan tutur harus mampu saling menjaga perasaan. Bahasa merupakan alat komunikasi yang di pergunakan oleh manusia untuk berintraksi sosial. Setiap

manusia menggunakan bahasa untuk berhubungan dengan sesamanya. Mengingat pentingnya bahasa maka seseorang harus mempelajari bahasa untuk berkomunikasi dalam hal ini, pembelajaran bahasa perlu dilakukan sejak dini.

Bahasa Indonesia juga bisa dipengaruhi oleh bahasa gaul yang muncul pada saat sekarang ini. Munculnya bahasa gaul, dikhawatirkan akan turunkannya pemakaian bahasa Indonesia secara baik dan benar. Bahasa gaul dapat dikatakan sebagai kode tertentu yang hanya sekelompok orang saja yang mengetahui artinya.

Berdasarkan penjelasan tersebut, maka subjek penelitian ini yaitu mahasiswa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan , Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia , Universitas Muhammadiyah Makassar . Pada saat ini gaya bahasa mahasiswa banyak dipengaruhi oleh teknologi yang berkembang, seperti facebook, twitter, whatsapp, instagram, tik-tok dll. Berikut ini adalah bahasa gaul yang sering diucapkan oleh mahasiswa Universitas Muhammadiyah Makassar.

No.	Bahasa Gaul	Bahasa Indonesia
1.	Kuy	Ayo
2.	Yups	Iya
3.	Santuy	Santai
4.	Bestie	Teman dekat
5.	Kepo	Ingin tahu
6.	Gemoy	Gemas
7.	Japri	Jalur pribadi
8.	Mantul	Mantap betul
9.	Kezel	Kesal
10.	Ucul	Lucu
11.	Rempong	Ribet
12.	Trims	Terima kasih
13.	Garing	Tidak lucu
14.	Gaje	Gak jelas
15.	Leh uga	Boleh juga
16.	Sotoy	Sok tau
17.	Bullshit	Omong kosong
18.	Gercep	Gerak cepat
19.	Mager	Malas gerak
20.	Kece	Keren
21.	Mang eak	Memang iya

Dapat dilihat pada tabel juga penggunaan bahasa gaul merupakan hasil perubahan dari bahasa baku. Penggunaan bahasa gaul diatas sering digunakan dalam obrolan sehari-hari atau pada saat mengirim pesan. Di samping itu, pencampuran penggunaan bahasa

Indonesia dan bahasa Inggris yang sering dikombinasikan juga menghasilkan singkatan kata yang unik dari penggabungan bahasa baku.

Pembahasan

Pengaruh penggunaan bahasa gaul saat ini karena kurangnya rasa cinta seorang remaja terhadap bahasa Indonesia sebagai bahasa nasional. Perkembangan zaman saat sekarang ini, semakin terlihat pengaruh yang diberikan oleh bahasa gaul terhadap penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar dalam penggunaan tatanan bahasanya. Penggunaan bahasa gaul pada kalangan remaja membawa pengaruh yang kurang baik terhadap perkembangan bahasa Indonesia sebagai identitas nasional. Saat ini di kalangan mahasiswa banyak yang sudah memakai bahasa gaul dalam kehidupan sehari-hari mereka. Bahasa gaul yang diucapkannya dipengaruhi dari media sosial, karena mereka sering mendengar atau membaca banyak komentar dari berbagai kalangan.

Kalangan mahasiswa menganggap bahwa bahasa gaul merupakan bahasa yang diucapkan secara wajar, selagi bahasa gaul yang diucapkannya sesuai dengan tempat, waktu dan dengan siapa lawan bicaranya. Walaupun demikian, bahasa gaul yang diucapkan tersebut tidaklah enak di dengar dan dapat merusak kata dasar dari bahasa Indonesia yang baku itu sendiri. Kata yang diucapkannya tersebut menimbulkan dampak yang buruk bagi dirinya sendiri dan orang lain, karena dapat membuat pola pikir seseorang terhadap bahasa itu berubah.

Berdasarkan pembahasan di atas dapat dilihat bahwa (1) mahasiswa tidak mengenal lagi bahasa baku sehingga kehilangan patokan dan bimbingan untuk memakai bahasa Indonesia baik dan benar, (2) mahasiswa tidak memakai lagi Ejaan Yang Disempurnakan (EYD), (3) mahasiswa menganggap remeh bahasa Indonesiaa dan tidak mau mempelajari lebih lanjut karena merasa dirinya telah menguasai bahasa Indonesia yang baik dan benar, (4) mahasiswa tidak terbiasa atau justru menjadi enggan menggunakan bahasa Indonesia yang baku, sementara bahasa Indonesia adalah bidang pendidikan yang harus dipahami dalam melakukan berbagai pekerjaan antara lain dalam membuat surat, pembicaraan resmi, tulisan akademik, dll. (5), dan pudarnya rasa bangga dalam diri mahasiswa untuk berkomunikasi dalam bahasa Indonesia untuk berkomunikasi dalam bahasa Indonesia yang baik dan benar, sementara mereka sudah terbiasa dengan bahasa pergaulan yang lazim digunakan.

Pemakaian bahasa gaul dapat memiliki pengaruh kuat terhadap perkembangan dalam berbahasa Indonesia, terutama dalam bertutur kata. Bahasa yang digunakan oleh mahasiswa

ini muncul dari kreativitas mengolah kata baku dalam bahasa Indonesia menjadi kata tidak baku dan cenderung tidak lazim. Keberadaan pemakaian bahasa gaul ini merupakan pengaruh dari perkembangan teknologi serta pemakaiannya oleh sebagian besar remaja termasuk mahasiswa, sehingga cepat atau lambat bahasa Indonesia akan tergeser keberadaannya.

Menurut Rahayu (2015:5), pengaruh yang ditimbulkan oleh bahasa gaul adalah (1) eksistensi keberadaan bahasa Indonesia dengan bahasa gaul karena adanya pengaruh arus perkembangan teknologi dan komunikasi yang dicerminkan pada perilaku masyarakat yang mulai meninggalkan bahasa Indonesia yang baik dan benar. Saat ini dalam lingkungan masyarakat mulai terbiasa menggunakan bahasa gaul. Hal ini di perparah dengan fenomena para generasi muda lebih tertarik mempelajari bahasa asing daripada menguasai bahasa sendiri, (2) menurunnya derajat bahasa Indonesia dalam perkembangan sejarah pertumbuhan bahasa. Pertumbuhan bahasa asing memiliki perkembangan lebih maju, karena bahasa gaul begitu mudah digunakan berkomunikasi dan hanya orang tertentu yang mengerti arti dari bahasa gaul. Remaja saat sekarang ini lebih memilih untuk menggunakan bahasa gaul sebagai bahasa sehari-hari. Sehingga bahasa Indonesia semakin pudar bahkan dianggap kuno di mata remaja dan juga menyebabkan turunnya derajat bahasa Indonesia.

Adapun dampak positif dan negatif dari penggunaan bahasa gaul ini, (1) dampak positif dapat dilihat bahwa penggunaan bahasa gaul banyak digunakan dikalangan remaja terutama pada mahasiswa. Namun, apabila penggunaan bahasa gaul ini digunakan pada situasi yang tepat akan memberikan manfaat mengenai inovasi bahasa yang muncul nantinya, (2) sedangkan dampak negatifnya dapat mempersulit pengguna bahasa Indonesia melafalkan kosa kata dengan baik dan benar. Padahal di sekolah, diperkuliahan dan di tempat kerja, kita diharuskan untuk selalu menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar. Bahasa gaul dapat mengganggu siapapun yang mendengar dan membaca kata-kata yang termasuk di dalamnya, karena tidak semua orang mengerti akan maksud dari kata-kata gaul tersebut. Terlebih lagi dalam bentuk tulisan, sangat memusingkan dan memerlukan waktu yang lebih banyak untuk memahaminya. Bahasa gaul dapat mempersulit penggunaanya dalam berkomunikasi dengan orang lain dalam acara yang formal, Sari (2015:5).

Sebagai warga negara Indonesia, baik itu dikalangan masyarakat, remaja, mahasiswa dan lain sebagainya harus mencintai dan melestarikan bahasa Indonesia bukan merusaknya dengan cara mengucapkan kata-kata yang tidak enak di dengar atau diucapkan. Bahasa itu sendiri merupakan alat untuk interaksi antar manusia dalam masyarakat memiliki sifat sosial,

pemakaian bahasa Indonesia sebagai bahasa nasional yang berfungsi sebagai alat komunikasi yang mempunyai peran sebagai penyampai informasi. Bahasa juga berperan meliputi segala aspek kehidupan manusia, termasuk salah satu peran tersebut adalah untuk memperlancar proses sosial manusia. Kehadiran bahasa gaul di tengah-tengah bahasa Indonesia dapat merusak kosa kata baku dari bahasa Indonesia itu sendiri, karena kalangan mahasiswa secara berkelompok mengutarakan dan mengucapkan bahasa gaul sebagai sarana komunikasi antar mereka selama kurun waktu tertentu.

Bahasa gaul yang muncul juga ditandai dengan menjamurnya internet dan situs-situs jejaring sosial yang berdampak terhadap perkembangan bahasa gaul. Pengaruh lingkungan juga dapat menjadi tempat berkembangnya atau meluasnya bahasa gaul tersebut. Keberadaan bahasa Indonesia saat sekarang ini terancam dan terpinggirkan oleh bahasa gaul, dalam kondisi ini diperlukan pembinaan dan pemupukan sejak dini kepada generasi muda agar mereka tidak mengikuti kosa kata dari bahasa gaul ini. Mahasiswa dalam menggunakan bahasa gaul ini dapat mempersulit mereka dalam berkomunikasi dengan orang lain dalam acara formal seperti presentasi di depan kelas. Permasalahan seperti ini orang tua juga ikut mengawasi anak-anaknya dalam menggunakan internet atau jejaring sosial, karena melalui jejaring sosial ini anak akan lebih mudah mendapatkan kosa kata bahasa gaul sehingga akan susah melafalkan kosa kata baku dalam bahasa Indonesia.

Pada intinya, bahasa Indonesia adalah bahasa yang sangat spesial dan perlu dijaga eksistensinya. Kita bisa menjaga kelestarian bahasa Indonesia dengan cara menggunakannya secara baik dan benar. Tidak hanya itu, kita juga harus sebisa mungkin menggunakan bahasa Indonesia dalam kondisi apa pun. Dengan menggunakan bahasa gaul dengan bijak dan tepat, mahasiswa dapat tetap mempertahankan kemampuan berbahasa Indonesia mereka dan menghindari dampak negatif dari penggunaan bahasa gaul yang tidak tepat.

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan di atas maka dapat disimpulkan bahwa dengan munculnya bahasa gaul di kalangan mahasiswa dapat merusak keberadaan dari kosa kata baku bahasa Indonesia itu sendiri, karena dengan seringnya mereka mengucapkan kosa kata bahasa gaul maka mereka akan kesulitan dalam mengungkapkan suatu bahasa Indonesia yang baku dengan baik dan benar dalam bentuk formal atau saat berdiskusi di depan kelas. Oleh karena itu, sebagai mahasiswa patutlah melestarikan dan biasakan diri untuk menggunakan bahasa Indonesia yang baku dan sesuai dengan Ejaan Yang Disempurnakan agar lebih mudah dalam mengucapkan dan menuliskannya.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Bahasa Indonesia adalah bahasa nasional yang digunakan oleh bangsa Indonesia untuk berkomunikasi dalam kehidupan sehari-hari. Munculnya bahasa gaul di jejaring sosial ini dapat menjadi bumerang bagi kalangan mahasiswa, karena dapat merusak kosa kata baku dan tatanan bahasa Indonesia itu sendiri. Hal ini dapat menghambat pertumbuhan dan perkembangan bahasa Indonesia. Kurangnya kesadaran untuk mencintai dan menggunakan bahasa Indonesia di negeri sendiri akan berdampak hilangnya pemakaian bahasa Indonesia dalam berinteraksi dengan masyarakat terutama di kalangan mahasiswa. Pengaruh bahasa gaul ini muncul dari media sosial seperti, facebook, instagram, whatsapp, tiktok dan aplikasi lainnya.

Penelitian yang dilakukan terhadap penggunaan bahasa gaul di kalangan mahasiswa ini yaitu masih banyak mahasiswa menggunakan bahasa gaul, bahasa gaul yang diucapkan tersebut dipengaruhi dari media sosial. Pencampuran bahasa gaul ke dalam bahasa Indonesia saat berinteraksi dapat merusak tatanan dan dapat menghambat perkembangan dari kosa kata bahasa Indonesia. Sebagai bangsa Indonesia harus menjaga dan mengembangkan bahasa Indonesia agar tidak rusak dan tidak hilang pemakaiannya dalam berinteraksi.

Saran

1. Sebagai mahasiswa patutlah kita melestarikan dan biasakan diri untuk menggunakan bahasa Indonesia yang baku dan sesuai dengan Ejaan Yang Disempurnakan agar lebih mudah dalam mengucapkan dan menuliskannya.
2. Melihat beberapa mahasiswa yang menggunakan bahasa gaul karena kebiasaan sehari-hari atau bahkan pengaruh pergaulan dan lingkungan serta pengaruh sosial media maka seharusnya kita sebagai *agent of change* membiasakan menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggini, N., Afifah, N. Y., & Syaputra, E. (2022). Pengaruh Bahasa Gaul (SLANG) Terhadap Bahasa Indonesia Pada Generasi Muda. *Jurnal Multidisiplin Dehasen (MUDE)*, 1(3), 143–148.
- Azizah, A. R. (2019). Penggunaan bahasa Indonesia dan bahasa gaul di kalangan remaja. *Jurnal Skripta*, 5(2). <http://journal.upy.ac.id/index.php/skripta/article/view/424>

- Chaer, A., & Agustina, L. (2004). *Sosiolinguistik: Perkenalan awal*. http://senayan.iain-palangkaraya.ac.id/index.php?p=show_detail&id=3450&keywords=
- Febrianti, Y. F. (2021). Penggunaan bahasa gaul terhadap eksistensi bahasa Indonesia pada masyarakat. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2(1), 43–48.
- JATI DIRI BAHASA INDONESIA DI ERA GLOBALISASI TEKNOLOGI INFORMASI | Marsudi | JURNAL SOSIAL HUMANIORA (JSH)*. (n.d.). Retrieved January 13, 2024, from <http://iptek.its.ac.id/index.php/jsh/article/view/658>
- Marsudi, M. (2009). Jati Diri Bahasa Indonesia Di Era Globalisasi Teknologi Informasi. *JURNAL SOSIAL HUMANIORA (JSH)*, 2(2), 133–148.
- Permata, O. (2023). Pengaruh Bahasa Gaul Terhadap Eksistensi Bahasa Indonesia Dikalangan Mahasiswa. *Jurnal Ilmu Sosial, Humaniora Dan Seni*, 1(4), 724–729.
- Prasasti, R. (2016). Pengaruh bahasa gaul terhadap penggunaan bahasa Indonesia mahasiswa Unswagati. *LOGIKA Jurnal Ilmiah Lemlit Unswagati Cirebon*, 18(3), 114–119.
- Puspitasari, A. (2017). Menumbuhkan bahasa Indonesia yang baik dan benar dalam pendidikan dan pengajaran. *Tamaddun*, 16(2), 81–87.
- Sari, B. P. (2015). Dampak penggunaan bahasa gaul di kalangan remaja terhadap bahasa Indonesia. *Prosiding Seminar Nasional Bulan Bahasa UNIB*, 10(24), 171–176. https://www.academia.edu/download/56114595/pengaruh_bahasa_gaul_.pdf